

Yesus Hadiah Terindah: Pembinaan Iman Berdasarkan Lukas 2:10-11 di PPA ID0983 Anugrah Ngareanak, Singorojo, Kabupaten Kendal

Ragil Kristiawan¹ , Eni Rombe² 

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega^{1,2}

ragil.kristiawan@gmail.com

Histori

Submitted : 11 Februari 2025
Revised : 09 Mei 2025
Accepted : 09 Mei 2025
Published : 28 November 2025

DOI

<https://doi.org/10.69668/josep.v2i2.31>

Deskripsi

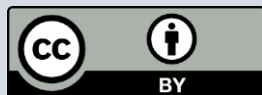
Artikel ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pembinaan iman bertema “Yesus Hadiah Terindah” bagi pemuda dan remaja PPA ID0983 Anugrah Ngareanak yang dilaksanakan pada 7 Desember 2024 di STT Kristus Alfa Omega Semarang.

Sitasi

Kristiawan, R., & Rombe, E. (2025). Yesus Hadiah Terindah: Pembinaan Iman Berdasarkan Lukas 2:10-11 di PPA ID0983 Anugrah Ngareanak, Singorojo, Kabupaten Kendal. *Journal Of Society Empowerment Publications*, 2(2), 58–72. <https://doi.org/10.69668/josep.v2i2.31>

Copyright

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license.



Abstract

Faith development is urgently needed among today's adolescents as they struggle to find identity, meaning, and affirmation both psychologically and spiritually. PPA ID0983 Anugrah Ngareanak responded to this need through a Community Service activity themed "Jesus, the Most Precious Gift," held on December 7, 2024, at Christ Alpha Omega Theological Seminary, Semarang. This program aimed to help participants understand the birth of Jesus Christ in Luke 2:10–11 as God's greatest gift for humanity, particularly for adolescents seeking direction in life. The implementation was divided into two groups: the youth class (ages 12–22) used an interactive lecture method, while the children's class (ages 9–11) used storytelling and puppet theater media. The theological exposition was prepared using library research and delivered through age-appropriate presentation techniques. The results showed high participant engagement, improved theological understanding, and the ability to relate the message of Christmas to personal experience. In the children's class, the message of forgiveness as a response to Christ's birth was especially impactful, reflected in testimonials and observable responses from participants. In conclusion, the program successfully achieved its goals by strengthening participants' faith development and affirming that Jesus Christ is the most precious gift that brings peace, transformation, and direction into the lives of young people in PPA Ngareanak.

Keywords: christmas; the birth of Jesus; salvation; forgiveness; Luke 2:10-11

Abstrak

Pembinaan iman bagi pemuda dan remaja menjadi kebutuhan mendesak di tengah pencarian makna hidup dan kebutuhan akan penerimaan diri yang kuat dalam perkembangan psikologis dan spiritual mereka. PPA ID0983 Anugrah Ngareanak merespons kebutuhan ini melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Yesus Hadiah Terindah” yang dilaksanakan pada 7 Desember 2024 di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Kegiatan bertujuan menolong peserta memahami kelahiran Yesus Kristus berdasarkan Lukas 2:10-11 sebagai anugerah terbesar Allah bagi mereka. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas pemuda usia 12–22 tahun menggunakan ceramah interaktif dan kelas remaja usia 9–11 tahun menggunakan metode cerita panggung boneka dengan alat peraga. Eksposisi teologis disusun melalui studi kepustakaan yang menjadi dasar pembinaan, kemudian dikomunikasikan melalui penyampaian kreatif sesuai karakteristik peserta. Hasil PkM menunjukkan antusiasme tinggi, peningkatan pemahaman teologis, kemampuan peserta mengaitkan pesan Natal dengan kehidupan pribadi, serta perubahan sikap terutama pada kelas kecil yang menunjukkan pemahaman mengenai panggilan untuk hidup saling mengampuni sebagai respons atas kelahiran Kristus. Kesimpulannya, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuannya, memperkuat pemahaman iman peserta dan menegaskan kembali bahwa Yesus adalah hadiah terbesar bagi kehidupan pemuda dan remaja di PPA Ngareanak.

Kata kunci: natal; kelahiran Yesus; keselamatan; mengampuni; Lukas 2:10-11

PENDAHULUAN

Kegiatan pembinaan iman di masa kini dirasakan sangat penting peranannya bagi kehidupan pemuda dan remaja. Kehidupan pemuda dan remaja saat ini sangatlah membutuhkan pengakuan akan harga diri dimana mereka cenderung mencari pengakuan untuk memenuhi kebutuhan psikologi mereka. Akibatnya, mereka akan cenderung mencari validasi dan penerimaan dari lingkungan sekitar untuk membangun identitas diri mereka (Hasanah et al., 2022). Apabila kebutuhan mendasar ini tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan perasaan rendah diri atau kurang percaya diri dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja dan pemuda juga memerlukan rasa aman dan nyaman supaya mereka dapat mengembangkan potensi diri dalam menghadapi tantangan yang ada di sekitar mereka (Liansari, 2023).

Dalam hal kerohanian, remaja dan pemuda sering mencari makna hidup dimana makna ini akan membentuk eksistensi kehidupan mereka. Kepercayaan dan keyakinan spiritual atau iman dapat menjadi landasan yang kuat dalam membantu mereka menemukan arah hidup yang jelas dan memotivasi pemuda dan remaja untuk mencapai tujuan Ilahi dalam hidup mereka. Sayangnya, beberapa remaja dan pemuda terjebak dalam pencarian makna hidup yang salah. Mereka merasa bahwa makna hidup bisa didapatkan manakala memiliki materi yang berlimpah dalam hidup mereka. Demi mendapatkan makna hidup ini, remaja dan pemuda seringkali tidak segan-segan melakukan tindakan yang melawan hukum atau bahkan melanggar norma-norma kemasyarakatan demi eksistensi keliru yang ingin dicapai. Mereka juga seringkali merasa bahwa hadiah-hadiah yang indah seringkali menjadi motor bagi makna hidup yang sering dicari selama ini.

Penurunan iman di kalangan pemuda dan remaja sudah dapat dilihat di Indonesia dalam dasawarsa terakhir ini. Julio Nendissa berargumen bahwa usia pemuda sering dikatakan mengalami gangguan iman karena pada usai tersebut mereka mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang membuat mereka jauh dari persekutuan gereja (Nendissa, 2021). Penurunan iman ini dibuktikan dengan kemalasan mereka dalam beribadah, berdoa, seta membaca Alkitab. Dalam dekade terakhir, dinamika pelayanan remaja dan pemuda mengalami kemunduran dan hal ini dibuktikan dengan terlihatnya minat mereka untuk melayani maupun sekadar menghadiri ibadah (Sumampouw, 2024). Data-data yang tersaji mengenai penurunan iman ini harus segera disikapi dengan bijaksana oleh pihak-pihak yang terkait.

Kebutuhan untuk mempertemukan Juruselamat dalam kehidupan pemuda dan remaja juga dirasa tidak kalah pentingnya. Ini adalah kebutuhan primer bagi pemenuhan dahaga rohani kehidupan pemuda dan remaja (Nel, 2018). Pengenalan akan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dirasakan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini sehingga para pemuda dan remaja dapat mengambil keputusan untuk menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Perpalingan dari kehidupan lama serta mengalami kelahiran kembali sangatlah penting dalam memastikan keselamatan mereka (Sumiwi, 2018).

Pusat Pengembangan Anak (PPA) Ngareanak mengerti akan kebutuhan mendasar ini. Ngareanak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Sebagai sebuah pusat pengembangan Anak, PPA ini sangatlah memperhatikan kebutuhan

rohani dari pemuda dan remaja yang menjadi tanggung jawab mereka. Setiap minggunya sudah diadakan kegiatan pembinaan iman bagi pemuda remaja yang ada di sini. Namun, kegiatan pembinaan yang dilakukan dirasa belum maksimal dalam membentuk kerohanian pemuda dan remaja di PPA ini. Dengan semakin dekatnya momen natal tahun 2024, PPA Ngareanak berencana untuk mengadakan Natal bersama dengan mengundang pembicara yang pakar dibidangnya dalam melakukan pembinaan iman bagi pemuda dan remaja. Dalam natal ini, pihak PPA Ngareanak berharap bahwa pemuda dan remaja PPA dapat dibekali dengan pengajaran Alkitabiah bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah hadiah terbaik yang disediakan Allah bagi pemenuhan kebutuhan psikologi maupun kebutuhan rohani pemuda dan remaja (MCKAY, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan ini, pihak PPA menghubungi STT Kristus Alfa Omega untuk dapat melayani dalam kegiatan natal ini. STT Kristus Alfa Omega menyambut baik permintaan ini dan akan mengutus dosen-dosen dibidangnya untuk dapat melayani kegiatan Natal ini. Pihak STT Kristus Alfa Omega menawarkan adanya pembinaan iman yang akan dieksposisikan dari teks Lukas 2:10-11 mengenai kehidupan para Gembala dalam cerita natal. Sesungguhnya para gembala ini termasuk kaum yang terpinggirkan dimana mereka hanyalah gembala upahan dengan pendapatan yang minim. Dalam Perjanjian Lama, peran gembala seringkali menjadi kiasan dari sempurnanya pemeliharaan Allah atas kehidupan umat-Nya (Kristiawan, 2016). Dalam dunia Perjanjian Baru, pekerjaan sebagai gembala ini sering dipandang sebelah mata dan tidak diindahkan oleh orang lain (Kristiawan et al., 2019). Namun ketika berita sukacita natal itu tiba, para gembala mendapatkan hadiah yang tidak terduga dimana mereka didatangi oleh malaikat Tuhan untuk memberikan berita sukacita. Inti dari berita yang dibawa adalah bahwa telah lahir Juruselamat yang akan menjadi penyelamat bagi umat-Nya.

Target luaran yang diharapkan dihasilkan dari kegiatan pembinaan iman ini adalah adanya pemahaman yang baik dari para pemuda dan remaja bahwa Tuhan Yesus Kristus yang lahir adalah hadiah terindah bagi mereka. Yesus datang bukan untuk memberikan dan menjanjikan berlimpahnya materi. Lebih daripada itu, kelahiran Yesus menjanjikan damai sejahtera bagi mereka yang menerima-Nya sama seperti para gembala yang merasakan damai sejahtera Allah ketika bertemu dengan Yesus. Kiranya kebenaran ini dapat masuk ke dalam pemahaman pemuda dan remaja PPA Ngareanak bahwa mereka sangat berharga di mata Allah yang dibuktikan dengan lahirnya Yesus Kristus sebagai hadiah terindah bagi mereka. Diharapkan juga Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat dimuat dalam jurnal sehingga menjadi bahan pengajaran bagi mereka yang ingin melakukan pembinaan iman dari Lukas Pasal 2 ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 7 Desember 2024 di STT Kristus Alfa Omega Semarang. Pihak PPA Ngareanak dan STT KAO kembali bersepakat untuk menyelenggarakan dua kelas pembinaan iman yaitu Kelas Besar

yang berisikan pemuda PPA dengan rentang usia 12-22 tahun dan kelas Kecil yang berisikan remaja PPA dengan rentang usia 9-11 tahun.

Metode Penelitian

Dalam mempersiapkan pembinaan iman ini, pengabdian menggunakan Metode kepustakaan untuk melakukan Eksposisi dari teks Lukas 2:10-11. Metode kepustakaan berarti Pengabdian menggunakan pustaka untuk mengeksposisi teks. Pustaka utama yang digunakan adalah Alkitab Terjemahan baru yang diterbitkan oleh lembaga Alkitab Indonesia. Pustaka pendamping adalah buku-buku tafsiran atau jurnal-jurnal yang relevan untuk digunakan sebagai bahan pendamping dari hasil eksposisi Lukas 2:10-11 yang dilakukan oleh pengabdian. Eksposisi teks berarti berusaha membawa makna teks asli kepada pembaca ataupun masa kini (Laura Key, 2017). Hasil eksposisi ini kemudian diringkas dalam bentuk *power point* untuk kemudian dipresentasikan kepada peserta abdimas.

Metode pelaksanaan kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan PkM, pengabdian menggunakan metode ceramah interaktif. Metode ceramah digunakan untuk mengkomunikasikan hasil eksposisi kepada peserta abdimas (Kezia Yemima, 2019). Dalam menggunakan metode ini, sesekali pengabdian menggunakan humor untuk memecahkan suasana supaya tidak tegang serta mengurangi kejenuhan. Humor yang baik dirasa cukup efektif untuk membuat suasana menjadi santai tetapi tidak mengurangi fokus dari peserta abdimas. Ceramah secara interaktif berarti dalam pelaksanaan abdimas ini ada interaksi antara pengabdian dengan peserta abdimas (Savira & Rahma Fatmawati, 2018). Interaksi bisa berbentuk tanya jawab dan kuis guna menciptakan suasana yang cair serta tidak menegangkan. Bagi kelas kecil, pengabdian menggunakan panggung boneka untuk memudahkan penyampaian pesan firman Tuhan bagi para remaja.

Uraian pelaksanaan kegiatan

Kegiatan abdimas ini dikemas dalam bentuk ibadah Natal yang diselenggarakan oleh PPA Ngareanak. Abdimas bagi kelas besar dilaksanakan di gedung Chapel STT KAO. Acara dimulai pukul 16.00 WIB dengan durasi kurang lebih 120 menit. Peserta yang hadir sekitar 75 orang dimana 60 orang berasal dari pihak PPA Ngareanak dan 15 orang berasal dari mahasiswa maupun dosen di STT KAO. Adapun rundown yang ditetapkan dalam acara abdimas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Pengabdian kepada Masyarakat di PPA Ngareanak

No	Acara	Durasi	PIC
1.	Opening berupa tari Gambyong Mari Kangen	7 menit	Master of Ceremony
2.	Salam dan Doa oleh MC	5 menit	Master of Ceremony
3.	Pujian dan Penyembahan	20 menit	Tim Mahasiswa STT KAO

4.	Ceramah Pembinaan Iman "Hadiah Terindah" berdasarkan Lukas 2:10-11 bagi kelas kecil dan kelas besar	25 menit	Pengabdi kelas besar: Dr. Ragil Kristiawan, M.Th. Pengabdi kelas kecil: Dr. Eni Rombe, M.Pd.
5.	Prosesi Malam Kudus	5 menit	Tim Mahasiswa STT KAO
6.	Performance dari PPA usia 12-14 tahun.	7 menit	Master of Ceremony
7.	Sambutan: Dari PPA Ngareanak dan dari STT KAO.	10 menit	Perwakilan PPA: Pdt. Yohan Tumalang Perwakilan STT KAO: Dr. Ragil Kristiawan, M.Th.
8.	Pembagian Doorprize bagian pertama	5 menit	Master of Ceremony
9.	Performance dari PPA usia 15-18 tahun	5 menit	Master of Ceremony
10.	Pembagian Doorprize bagian kedua	5 menit	Master of Ceremony
11.	Performance dari PPA usia 19-22 Tahun.	5 menit	Master of Ceremony
12.	Pembagian Doorprize bagian ketiga	5 menit	Master of Ceremony
13.	Doa Penutup	2 menit	Dr. Ragil Kristiawan, M.Th.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan dua bagian utama: pertama tentang bagaimana hasil eksposisi dari Lukas 2:10-11 yang kemudian diajarkan kepada anggota PPM kelas besar sebagai bagian dari pembinaan iman. Kedua berisikan tentang bagaimana bahan PkM untuk kelas kecil yang berisikan cerita panggung Boneka.

Yesus Hadiah Terindah: Eksposisi Lukas 2:10-11 untuk Kelas Besar

Eksposisi Lukas 2:10-11 melibatkan tiga bagian utama untuk menjelaskan bahwa Kelahiran Yesus adalah hadiah terindah bagi manusia. Tiga bagian tersebut meliputi: latar belakang kehidupan para gembala, Malaikat mengabarkan kabar sukacita, inti berita sukacita: lahirnya Juruselamat. Adapun penjabarannya sebagai berikut.



Gambar 1 & 2: Pembukaan Kegiatan Pembinaan Iman berupa Tari Gambyong Mari Kagen oleh anak PPA ID0983 Anugrah Ngareanak

Latar Belakang Kehidupan Para Gembala

Para gembala dalam kisah Natal memainkan peranan sentral di dalam kelahiran Yesus. Mereka seringkali digambarkan sebagai pribadi-pribadi pekerja keras. Tiga gambaran dipakai oleh Lukas dalam menjelaskan bagaimana mereka bekerja keras di dalam Lukas 2:8. Pertama, mereka tinggal di padang. Daerah padang di Bethlehem terkenal dengan cuaca yang ekstrem dan kurang bersahabat bagi manusia. Namun para gembala dengan gigih tetap giat bekerja untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Kedua, Lukas mengungkapkan bahwa mereka dengan gigih “menjaga kawanan ternak mereka.” Bentuk tanggung jawab dilukiskan dengan cara menjaga ternak. Dalam Perjanjian Lama, Gembala sering digunakan sebagai kiasan untuk Tuhan sendiri dan bagaimana Ia dengan sigap menjaga domba-domba-Nya, yaitu umat kesayangan-Nya. Rupanya gambaran ini juga digunakan oleh Lukas dalam makna literal dimana para gembala dengan gigih menjaga domba-domba yang menjadi tanggung jawab mereka (Schreiner, 2014). Ketiga, keterangan waktu yang diberikan oleh Lukas mengenai bagaimana mereka melakukan tanggung jawab ini, “pada waktu malam.” Frase ini juga bisa dipahami bahwa para gembala masih melakukan tanggung jawab mereka hingga malam hari. Sebuah dedikasi dan kerja keras yang betul-betul ditunjukkan oleh Lukas dalam memperkenalkan para gembala ini.

Selain pekerja keras, para gembala ini digambarkan juga sebagai sosok yang rendah hati. Kerendah-hatian mereka tergambar dalam sikap mereka yang langsung merespon berita dari malaikat. Dengan tidak menunda-nunda, malam itu juga para gembala pergi untuk menjumpai Maria. Lukas sengaja menggunakan kata “cepat-cepat berangkat” untuk menunjukkan bahwa mereka mau menanggapi berita dari malaikat itu (Luk. 2:16). Mungkin sikap rendah hati inilah yang membuat Allah memilih mereka untuk memainkan peran setral dalam drama Natal. Kepada para gembala yang rendah hati inilah para malaikat muncul untuk mengumumkan kelahiran Yesus, menunjukkan bahwa pesan kasih dan penebusan Allah adalah untuk semua orang, terlepas dari status sosial mereka (Allen, 2020). Yesus datang secara

universal bukan hanya bagi mereka yang pintar dan kaya (seperti orang Majus), tetapi juga bagi mereka yang terpinggirkan. Para gembala menjadi bukti atas teologi yang indah ini.

Malaikat Mengabarkan Kabar Sukacita (Luk. 2:10)

Ketika para gembala sedang beristirahat dari tugasnya di malam hari, malaikat Tuhan datang kepada mereka. LAI memberikan keterangan mengenai kedatangan para malaikat itu secara tiba-tiba (Luk. 2:9). Sama seperti kemunculan malaikat pada umumnya di Perjanjian Lama, malaikat ini pun muncul dengan kemuliaan Tuhan yang bersinar dan sinar ini meliputi para gembala. Agaknya, penggambaran ini hampir sama dengan penggambaran pemanggilan Yesaya dimana ada malaikat yang datang kepada-Nya penuh dengan kemuliaan surgawi (Yes. 6:3). Respon para gembala bisa ditebak: mereka sangat ketakutan akan peristiwa ini. Hal ini merupakan respon yang wajar dimana para gembala pastinya baru pertama kali melihat wujud malaikat dalam kehidupan mereka.

Untuk mengantisipasi ketakutan ini, malaikat memberikan pesan penting kepada para gembala untuk mereka tidak perlu takut. Alasan untuk mereka tidak takut karena malaikat ini bukan datang untuk memberikan penghukuman, melainkan memberikan sebuah pesan. Penggunaan kata “sesungguhnya” menandakan bagaimana pentingnya pesan yang malaikat itu bawa. Malaikat ini datang untuk membawa kesukaan besar. Frase “kesukaan besar” berasal dari dua kata bahasa Yunani *χαρὰν μεγάλην*. Kata *χαρὰν* berasal dari kata dasar *χαρά* yang dapat diartikan dengan sukacita. Secara figuratif, kata ini juga dapat digunakan untuk menunjuk kepada orang atau benda yang menyebabkan sukacita itu. Sedangkan kata *μεγάλην* berasal dari kata dasar *μέγας* yang dapat diartikan sebagai besar atau hebat. Apabila arti mendasar ini digabungkan, maka pesan utama yang ingin disampaikan oleh malaikat kepada para gembala adalah bahwa telah ada sukacita yang besar yang sedang terjadi saat itu.

Lokasi dari kesukaan besar itu bukan hanya sebuah teritori lokal saja, melainkan “untuk seluruh bangsa.” Penulis Injil Lukas dengan sengaja menggunakan kata *παντὶ τῷ λαῷ*. Kata *παντι* merupakan bentuk datif maskulin tunggal dari kata *πᾶς* yang secara literal berarti setiap atau semua. Sedangkan kata *τῷ λαῷ* merupakan kata benda datif maskulin tunggal dari kata dasar *λαός* yang dapat diartikan sebagai orang, umat, atau populasi. Secara mengejutkan, malaikat mengabarkan kabar sukacita yang besar yang tidak hanya terbatas bagi orang-orang yang berada di Betlehem dan sekitarnya. Kesukaan besar ini adalah bagi semua orang di seluruh dunia ataupun bangsa. Paradoksnya, berita sukacita bagi seluruh bangsa kini dipercayakan kepada para gembala yang seringkali tidak dipercaya oleh orang-orang pada jaman itu. Berita sukacita ini berkisah tentang kedatangan Sang Mesias yang merupakan pengharapan yang terus dinantikan oleh orang Israel pada saat itu (Pardede, 2024).



Gambar 3 & 4: Ceramah Interaktif yang dilakukan oleh Pengabdi

Inti Berita Sukacita Sebagai Hadiah Terindah: Lahirnya Juruselamat (Luk. 2:11)

Inti dari berita malaikat dirangkumkan di ayat yang ke-11 dimana Juruselamat yaitu Kristus yang adalah Tuhan telah lahir di Kota Daud. Ada empat kata kunci utama dari ayat ini yaitu Juruselamat, Kristus, Tuhan, dan juga Kota Daud. Empat kata kunci ini memainkan peranan yang penting dalam narasi berkenaan dengan kelahiran Tuhan Yesus Kristus sebagai hadiah terindah bagi dunia.

Pertama, hadiah terindah itu adalah datangnya Juruselamat. Penggunaan kata Juruselamat berasal dari kata σωτήρ yang dapat diartikan sebagai Juruselamat, Pembebas, atau Pemelihara. Penggunaan kata ini dalam Perjanjian Baru memberikan nuansa Soteriologis yang kuat. Pertama-tama kata ini menunjuk kepada Allah sebagai Juruselamat dalam nyanyian Maria (Luk. 1:47). Paulus juga mengidentifikasikan Allah sebagai Juruselamat dalam salamnya kepada Timotius di dalam surat 1 Timotius 1:1. Penulis kitab Yudas juga mengakui bahwa Allah yang Esa itu adalah Juruselamat bagi semua orang yang percaya (Yud. 25). Namun dalam perkembangan selanjutnya, gelar Juruselamat dalam Perjanjian baru juga menunjuk kepada Tuhan Yesus Kristus itu sendiri. Para rasul mengenali bahwa Tuhan Yesus sendiri adalah seorang Juruselamat di hadapan Mahkamah Agama pada saat itu (Kis. 5:31). Dalam kiasannya, Paulus jelas menunjuk kepada Kristus sebagai penyelamat tubuh dan hal ini merupakan salah satu tugas-Nya sebagai seorang Juruselamat (Ef. 5:23). Petrus pun tidak absen dalam memperkenalkan Kristus sebagai Juruselamat dalam pembukaan suratnya kepada orang-orang yang teraniyaya pada saat itu (2 Pet. 1:1). Lukas meyakinkan para pembacanya bahwa Bayi yang baru dilahirkan itu adalah seorang Juruselamat yang akan memastikan keselamatan bagi semua yang percaya kepada-Nya.

Kedua, hadiah terindah itu menunjuk kepada Kristus yang telah lahir. Penggunaan kata Kristus berasal dari kata Χριστός yang berarti Dia Yang Diurapi, Mesias, Kristus. Penggunaan kata ini tidak bisa dilepaskan dari penggunaannya dalam pengharapan Perjanjian Lama akan lahirnya Mesias. Dalam PL, mesias itu harus memenuhi ciri-ciri utama yaitu bahwa dia akan dihubungkan dengan Daud sebagai keturunannya seperti yang termaktub dalam Perjanjian Daud di 2 Samuel 7 (Sihaloho, 2018). Yesus benar-benar memenuhi akan nubuatan ini. Dengan

diberikan nama Yesus oleh Yusuf, hal ini mengindikasikan bahwa secara legal Yesus itu adalah anak dari Yusuf. Ia sendiri adalah keturunan dari Daud (Branch, 2013). Oleh sebab itulah ketika sensus itu diadakan, Yusuf dan Maria sendiri harus pergi ke Bethlehem, tempat dimana Daud dilahirkan. Bayi mungil itu sendiri adalah Mesias yang telah dijanjikan dalam Perjanjian Lama.

Ketiga, hadiah terindah dalam Natal menunjuk kepada Tuhan yang menjadi manusia. Penggunaan kata Tuhan berasal dari kata κύριος yang memiliki arti tuan atau Tuhan. Berdasarkan konteks, kata ini lebih menunjuk kepada Tuhan dimana Ia berinkarnasi menjadi manusia. Tujuan inkarnasi-Nya adalah untuk menjadi Juruselamat bagi dunia. Aspek soteriologis ditekankan dalam penggunaan kata ini dimana hanya Allah sendiri yang dapat mengampuni kesalahan manusia. Hal ini dapat terjadi manakala Tuhan berinkarnasi untuk menjadi korban penebus bagi manusia itu sendiri (Kristiawan, 2024).

Keempat, kota Daud menunjuk kepada Betlehem. Betlehem merupakan nama sebuah desa di selatan Yerusalem dengan jarak kurang lebih 9 Kilometer. Desa ini menjadi termasyur karena raja Daud dilahirkan di sana (Sugiharto, 2020). Oleh karena itulah Betlehem sering disebut sebagai Kota Daud. Ia meninggalkan tempat ini setelah dewasa dan kemudian mendirikan ibu kota di Yerusalem. Dalam Perjanjian Lama, Betlehem menjadi desa yang penting karena Nabi Mikha menubuatkan adanya Mesias yang akan dilahirkan disana. Nubuatan ini terdapat dalam Mikha 5:1 dimana Sang Mesias akan memerintah Israel selamanya dan Ia dicirikan dengan kelahirannya di Betlehem (Dim, 2022). Malaikat yang datang kepada gembala menyebut "kota Daud" untuk menunjukkan bahwa sesungguhnya nubuatan ini telah digenapi dengan kelahiran Bayi Yesus di kandang domba itu. Segala nubuatan tentang kedatangan Mesias pertama kali telah benar-benar terpenuhi dalam kelahiran Kristus.

Dengan demikian hadiah terindah dalam peristiwa natal sesungguhnya bukanlah barang-barang ataupun hadiah-hadiah mewah lainnya. Terlebih daripada itu, hadiah natal yang terindah adalah kelahiran Yesus Kristus dimana Dialah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia. Tujuan inkarnasi-Nya adalah untuk memberikan keselamatan lewat salib yang akan ditanggung-Nya kelak. Keselamatan manusia tidaklah dihasilkan dari perbuatan baik manusia itu sendiri, melainkan diberikan oleh Allah lewat anak-Nya yang berinkarnasi. Inilah yang disebut dengan kesukaan besar bagi semua orang dalam peristiwa Natal perdana di Betlehem Efrata.

Yesus Hadiah Terindah: Cerita Panggung Boneka Untuk Kelas Kecil (9-11 Tahun)

Pembinaan iman mengenai Hadiah terindah bagi kelas kecil disajikan dengan panggung boneka dan juga cerita singkat dengan menggunakan alat peraga gambar. Hadiah terindah yang telah diterima adalah Tuhan Yesus. Sebagai respon atas hadiah terindah ini, anak-anak diajarkan untuk dapat memiliki hati yang mau mengampuni antar teman.



Gambar 5: Pelaksanaan panggung boneka di kelas kecil

Adapun naskah panggung boneka yang digunakan bertema “Hati yang Mengampuni” mengisahkan tentang seorang anak miskin yang awalnya tidak bisa mengampuni temannya yang suka jahil dan mengejeknya. Namun setelah mendengarkan cerita Firman Tuhan, akhirnya anak miskin ini mengerti bahwa hadiah terindah yang dapat diberikan pada Tuhan di hari Natal ini adalah Hati yang bersih dan mau mengampuni. Pada akhirnya anak miskin ini mau mengampuni temannya. Demikian juga temannya yang suka mengejeknya pada akhirnya mau minta maaf dan berjanji mau menjadi anak yang baik. Adapun naskah dari panggung boneka yang digunakan dalam pembekalan ini adalah sebagai berikut:

Adegan Pertama

Narator: ada seorang anak sekolah minggu bernama Rina. Rina adalah anak yang baik, sopan dan ramah kepada semua orang. Rina memiliki banyak teman di sekolah dan mereka semuanya bersikap baik kepada Rina. Diantaranya ada seorang anak yang bernama Tian. Rina ingin selalu mau bersahabat dengan semua orang, termasuk Tian. Rina sangat ingin bersahabat dengan Tian, Namun sikap Tian terhadap Rina sangat tidak baik.

Pada suatu hari rina tidak sengaja bertemu dengan tian. Mari kita saksikan apa yang terjadi selanjutnya ?

Rina : “Hai Tian, kamu sedang apa? Senang bertemu dengan Tian disini.”

Tian : “Aduh, malas sekali! tadi udah ketemu disekolah, sekarang ketemu lagi, pergi lah kamu sana.”

Rina : “jangan gitu Tian, salah ku apa?”

Teman 1 : “iya lho Tian tidak boleh kayak gitu....”

Teman 2 : “kamu lupa ya apa yang diajarkan sama pak guru di sekolah?”

Tian : “diam kamu, aku tidak suka ngobrol sama kamu!”

Rina : “Tega banget sih sama teman sendiri”

Tian : “apa? teman? aku tidak mau berteman sama kamu, sudah hitam, jelek, dekil lagi! Beda sama aku udah putih dan lebih dari kamu.”

Rina : “tega banget sih kamu bilang aku seperti itu.”

Teman 1 dan 2: sama berkata jangan kayak gitu loh.....

Tian : “ah sudah-sudah, pergi sana aku tidak mau lihat muka mu disini.”

Teman 1 dan 2: “ayolah Rina, kita pergi dari sini, tinggalkan saja Tian itu.”

Rina : “ya sudah aku pergi.”

Tian : “sial kali lah aku hari ini ketemu si hitam jelek itu.”

Adegan Kedua

Narator : sore itu, saat Rina sampai rumah, ia duduk sendirian di bangku depan rumah dan merasa sedih.

Rina : “Kenapa tian menghinanku, sedih sekali!”

Adegan Ketiga

Narator : pada kesempatan yang lain Tian mencari kesempatan yang lain untuk menghina rina

Tian : “Hahahahaha..... hallo itam jelek, hahaha... kok duduk disitu? nanti tambah hitam lagi, tambah jelek dong hahaha...”

Rina : “apaansih kamu Tian, kamu gk puas menghina aku sampai kamu datang ke rumah aku?”

Tian : “ngomong-ngomong itu gubuk, eh rumah kamu yah, aduh kasian sekali sih, aduh udah jelek, miskin lagi hahahahahaha... kamar ku aja lebih besar dari rumahmu hahahahaha...”

Rina : “Tian... stop..stop.. kenapa kamu suka banget menghinaku, emangnya aku salah apa sama kamu?”

Tian : “salah kamu sama aku apa ya? mungkin hobi ku suka cari masalah dengan kamu hahaha... lagi pula kamu memang pantas untuk dihina”

Rina : “kamu jahat sekali,pulang kamu! Jangan ganggu aku lagi”

Tian : “liih cenggeng sekali, puas banget aku hari ini hahaha, besok lanjut hina lagi ya haha....”

Adegan Keempat

Narator : malam pun tiba. Rina ingin mencurahkan isi hatinya dan perasaannya kepada kakaknya.

Rina : “Kak....., rina sedih sekali hari ini.”

Kakak : “hah, apa yang terjadi dek?”

Rina : “Itu loh temanku si Tian, dia selalu menghinaku, padahal aku tidak ada salah apa-apa sama dia.”

Kakak : “Emangnya temanmu itu sering apain kamu dek?”

Rina : “Dia suka menghinaku Kak...., bilang aku hitamlah, jeleklah, terus tadi juga dia menghina rumah kita bang. apakah orang jelek kayak aku tidak pantas di hargai bang? lama-lama makin benci aku.”

Kakak : “Aduh jangan hiraukan dia ya dik. kamu itu nga jelek loh. bagi Kakak, adikku Rina sangatlah manis dan baik hati. jangan di simpan di hati ya dik. ampunilah teman mu itu.”

Rina : “Apa Kak....? Aku harus ampuni dia? Tian uduh keterlaluhan bang! Segampang itukah mengampuni orang yang barkali-kali menyakiti hatiku? Aku gak mau mengampuni dia!”

Kakak : “Haaa (menghembuskan napas). memang tidak gampang mengampuni orang yang selalu menyakiti hati kita, namun ketika kamu mau belajar mengampuni, maka semuanya akan terasa begitu indah loh dik.”

Rina : “gak Kak..., gak mau, aku gak mau mengampuni dia. Bila perlu, aku mau balas kejahatannya kalau dia terus menghina aku.”

Kakak : “Wah (kaget). heii gak boleh gitu dik, gk boleh. pembalasan itu haknya Tuhan, bukan haknya kita...”

Rina : “Terus aku gimana Kak....?”

Kakak : “Dek, kamu harus belajar mengampuni orang yang telah menyakiti mu, seperti teman mu itu. kamu jangan menyimpan kebencian dalam hatimu, kebencian itu hanya membuat hidupmu tidak tenang dan jauh dari Tuhan.”

Rina : “Tapi aku tidak bisa mengampuni dia, nggak sanggup.”

Kakak : “Ya jelas kamu gk bisa jika kamu mengandalkan kekuatanmu sendiri. berdoalah kepada Tuhan, agar Tuhan memberikan kamu kekuatan untuk kamu bisa mengampuni teman mu itu. Tuhan mengajarkan kita untuk mengampuni orang yang berbuat jahat kepada kita, karena Tuhan juga telah mengampuni kita yang berdosa loh.”

Pertunjukkan panggung boneka dipotong dan diisi dengan cerita singkat yang dilakukan oleh pengabdian dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan adalah gambar hati yang bersih yang menggambarkan manusia yang awal mula diciptakan adalah baik. Manusia yang telah jatuh dalam dosa terputus dari Allah yang maha suci dan kehilangan kehidupan yang kekal, manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Maka Allah mengutus Tuhan Yesus lahir ke dunia untuk menyelamatkan umat yang berdosa. Tuhan Yesus lahir ke dunia sebagai hadiah yang terindah bagi semua anak-anak. Maka hadiah terindah yang anak-anak dapat berikan pada Tuhan di hari Natal ini adalah Hati yang terbuka menerima Tuhan Yesus sebagai hadiah terindah dan memberikan hati yang terbaik untuk Tuhan Yesus sebagai hadiah terindah dari anak-anak untuk Tuhan.

Cerita panggung boneka ditutup oleh kata-kata dari narator berikut ini, “Nah anak-anak, Tuhan Yesus adalah Firman yang telah menjadi manusia. Dia datang ke dunia untuk mengampuni semua kesalahan dan dosa manusia. Karena itu marilah kita saling mengasihi dan juga mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Agar hati kita dipenuhi selalu oleh ketenangan, kedamaian, dan sukacita. marilah kita belajar memiliki pribadi yang tidak membenci, mau mengasihi dan mau mengampuni orang lain.”

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pembinaan iman baik kepada kelas besar maupun kelas kecil di PPA Ngareanak. Para pengabdian juga melakukan evaluasi serta umpan balik dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Pengabdian pertama yang melayani di kelas besar melakukan wawancara dengan penanggung jawab kegiatan ini untuk mencari tahu tiga hal utama yaitu kepuasan terhadap penyampaian pembinaan iman,

kepuasan terhadap metode yang digunakan, serta kepuasan terhadap eksposisi teks yang dilakukan.

Dari wawancara yang dilakukan, penanggung jawab PPA merasa puas terhadap penyampaian pembinaan iman. Penyampaian dengan bahasa yang jelas serta diikuti dengan ilustrasi yang *up to date* membuat penyampaian ini menjadi menarik. Kepuasan juga dirasakan dalam hal penggunaan metode pembinaan iman yang digunakan. Metode ceramah interaktif terbukti mampu mencairkan suasana serta membuat peserta tidak tegang. Selain itu, pengabdian dirasakan juga menguasai panggung sehingga semua perhatian tertuju kepada pemateri. Berkenaan dengan eksposisi teks, penanggungjawab PPA juga menilai baik. Pelajaran Alkitab yang rumit bisa dibahas dengan begitu aplikatif kepada anak-anak PPA. Pada akhirnya, PPA merasa puas dengan segala pelayanan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim STT KAO.

Pengabdian kedua yang melayani melayani di kelas kecil juga melakukan wawancara baik kepada peserta maupun kepada penanggung jawab kegiatan ini untuk mencari tahu tiga hal utama yaitu kepuasan dekorasi ruangan, kepuasan terhadap permainan panggung boneka dan kepuasan terhadap pesan natal yang disampaikan. Dari wawancara yang dilakukan, baik peserta maupun penanggung jawab PPA merasa puas dan senang dengan dekorasi ruangan kelas kecil, sebab benar-benar didesain sesuai dengan dunia anak seperti balon, gambar-gambar dan juga lampu-lampu natal yang meriah. Kepuasan juga dirasakan dalam hal penampilan cerita yang dikemas dalam pertunjukkan panggung boneka. Panggung boneka menampilkan cerita yang mudah dipahami anak-anak dan juga interaktif dengan peserta sehingga anak-anak tidak bosan tetapi penuh semangat dan antusias dalam mengikuti alur cerita panggung boneka.

Kepuasan terhadap pesan natal yang disampaikan juga benar-benar mendarat kepada anak-anak, anak-anak dapat menjelaskan ulang bahwa hadiah terindah yang mereka telah terima adalah Tuhan Yesus dan sebagai respon atas hadiah terindah itu mereka mau memberikan hadiah yang terindah juga kepada Tuhan Yesus yaitu hati yang bersih, mau mengampuni, mengasihi, dan menjadi anak yang menyenangkan hati Tuhan. Kepuasan baik pada peserta maupun pengurus PPA juga dapat terlihat dari wajah yang penuh sukacita dan antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Dan diakhir acara panggung boneka mereka dapat menghafal ayat menjelaskan hal-hal yang mereka tangkap dan pelajari.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dan pembahasan pembinaan iman bahwa Yesus adalah hadiah terindah berdasarkan Lukas 2:10-11 bagi PPA ID0983 Anugrah Ngareanak telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini telah berhasil membina iman kelas besar usia 12-22 tahun bahwa sejatinya Tuhan Yesus sendiri adalah hadiah terindah bagi mereka. Kelahiran Yesus sejatinya merupakan anugrah bagi para pemuda dimana Yesus sendiri menawarkan keselamatan bagi seluruh dunia dan tentunya bagi pemuda PPA Anugrah Ngareanak. Kegiatan ini juga telah membina iman kelas kecil usia 9-11 tahun berkenaan dengan Yesus sebagai anugrah terindah bagi mereka. Sebagai respon atas hadiah terindah ini, anak-anak diajarkan untuk dapat memiliki hati yang

mau mengampuni antar sesama teman serta tidak memendam dendam antara satu dengan yang lainnya. Kepuasan para pembina PPA atas kegiatan ini menandakan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega mengucapkan terima kasih kepada PPA OI 0983 Anugrah Ngareanak, Singorojo, Kabupaten Kendal atas kesempatan yang diberikan kepada para mahasiswa beserta dua dosen kami: Dr. Ragil Kristiawan, M.Th. dan Dr. Eni Rombe, M.Pd. untuk dapat melayani pembinaan iman dalam acara natal PPA ini. Kiranya kerjasama yang baik ini terus dapat berlanjut demi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

REFERENSI

- Allen, A. L. (2020). "A sign for you: A child savior revealed to child shepherds." *Biblical Interpretation*, 29(2), 229–255. https://brill.com/view/journals/bi/29/2/article-p229_229.xml
- Branch, R. G. (2013). When Mary tells Joseph: A play based on Matthew 1:18–19. In *Die Skriflig/in Luce Verbi*, 47(1), 92. <https://doi.org/10.4102/ids.v47i1.92>
- Dim, E. U. (2022). The OT Messianic Expectations as fulfilled in the Incarnation of Jesus – Points for Reflection for Christians. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 10(7), 15–30. <https://doi.org/10.37745/gjahss.2013/vo10.n7pp1530>
- Harris, S. (2012). "Why Are There Shepherds in the Lukan Birth Narrative?." *Colloquium: The Australian & New Zealand Theological Review*, 44(1).
- Hasanah, U., Murad, A., & Parinduri, M. A. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Goal Commitment terhadap Resiliensi pada Mahasiswa di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2541–2555. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1113>
- Kezia Yemima, S. S. (2019). Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Gamaliel Teologi Praktika*, 1(2). <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.41>
- Kristiawan, R. (2016). *Pengenalan Pada Perjanjian Lama*. KAO Press.
- Kristiawan, R. (2024). Pembekalan Doktrin Soteriologi Dan Antropologiguna Pembentukan Jati Diri Siswa Kelas VIII SMP Kristen YSKI, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal PkM Setiadharmma*, 5, 47–57. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/454/223>
- Kristiawan, R., Rombe, E., & Susilo, D. P. (2019). *Pengantar Perjanjian Baru*. Terakata.
- Laura Key, B. P. N. (2017). *An Analysis of Ferdinand de Saussure's Course in General Linguistics*. Macat Library. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781912281732>

- Liarsari, V. (2023). *Perkembangan Peserta Didik*. UMSIDA Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-055-7>
- MCKAY, D. (2018). on Serving God in Our Generation. *Unio Cum Christo*, 4(2), 9–26.
<https://doi.org/10.35285/ucc4.2.2018.art1>
- Nel, M. (2018). *Youth ministry: An inclusive missional approach*. OASIS Publishing.
<https://books.aosis.co.za/index.php/ob/catalog/book/83>
- Nendissa, J. (2021). Peran Kitab Keagamaan Terhadap Perkembangan Iman Pemuda Gereja Dalam Pendidikan Kristen. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51667/djpk.v2i2.639>
- Pardede, J. (2024). *Persiapkan Jalan Bagi Tuhan*. Pusat Literatur Kirsten Momentum.
- Savira, A. N., & Rahma Fatmawati. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M*, 1(1), 43–56.
https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Schreiner, B. L. M. T. R. (2014). *Shepherding God's Flock: Biblical Leadership in the New Testament and Beyond*. Kregel Publications.
- Sihaloho, H. (2018). Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah. *Kurios*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>
- Smith, L. J. F. & G. (2013). Reading and proclaiming the Birth Narratives from Luke and Matthew: A study in empirical theology amongst curates and their training incumbents employing the SIFT method. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 69(1).
<https://doi.org/10.4102/hts.v69i1.2001>
- Sugiharto, A. (2020). Pengharapan Mesias pada Masa Intertestamental. *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 66–82. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.42>
- Sumampouw, D. M. A. (2024). Dinamika Pelayanan Remaja dan Pemuda Kristenperan Strategis Gembala Dalam Menginspirasi dan Membimbing. *Jurnal Teologi RAI*, 1(3).
<https://doi.org/10.63276/jurnalrai.v1i3.60>
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 1(1). <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.19>